

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs AL-KHOLIDIYAH BINANGUN CILACAP

1. Sejarah dan Letak Geografis MTs Al-Kholidiyah Binangun Cilacap

MTs. Al kholidiyyah didirikan 34 tahun lalu tepatnya pada 1 juli tahun 1985 oleh KH. Muhammad Mahfudh sepulang menuntut ilmu dari kota pelajar Yogyakarta. Mendirikan madrasah merupakan bentuk keprihatinan dan perjuangan beliau atas minimnya pendidikan agama khususnya di daerah pantai selatan, hingga sekarang telah menghasilkan ribuan alumni.

MTs Al-Kholidiyah Binangun terletak di Jalan Jenderal Gatot Subroto Desa Widarapayung Wetan, Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap. Untuk lebih jelasnya di bawah ini merupakan profil MTs Al-Kholidiyah Binangun sebagai berikut:

- | | |
|-----------------|-------------------------------|
| a. Nama Sekolah | : MTs Al-Kholidiyah Binangun |
| b. NSM | : 121233010008 |
| c. NPSN | : 20363354 |
| d. Alamat | : Jalan Jendral Gatot Subroto |
| e. Desa | : Widarapayung Wetan |
| f. Kecamatan | : Binangun |
| g. Kabupaten | : Cilacap |
| h. Provinsi | : Jawa Tengah |

- i. Kode Pos : 53281
- j. Telepon : -
- k. Status Madrasah : Swasta

2. Visi Misi MTs Al-Kholidiyah Binangun Cilacap

Sekolah tak sebatas tempat untuk mendapatkan ijazah. Sekolah pun tak cuma menjadi tempat memperoleh nilai. Sebab sekolah merupakan sarana belajar para siswa. Sekolah merupakan tempat bagi para peserta didik untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan baru. Karena itu sekolah harus memiliki visi dan misi. Layaknya sebuah perusahaan, visi misi sekolah sangat penting untuk mencapai tujuan sekolah. Visi sekolah berbeda dengan misi sekolah. Visi sekolah memiliki cakupan lebih panjang, sementara misi sekolah adalah cara yang digunakan untuk mencapai visi sekolah tersebut.

a. Visi MTs Al-Kholidiyah Binangun adalah:

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas, dinamis dan kompeten dalam ikut mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertaqwa, dan berbudaya luhur.
- 2) Melaksanakan usaha peningkatan mutu, peran dan kompetensi guru guna menghasilkan alumnus yang berkualitas dan berakhlaqul karimah.
- 3) Turut melaksanakan Program Pendidikan Nasional

b. Misi MTs Al-Kholidiyah Binangun adalah:

- 1) Membekali peserta didik untuk memiliki perilaku yang mencerminkan orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab.
- 2) Membekali peserta didik untuk memiliki pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya.
- 3) Membekali peserta didik untuk memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkrit.
- 4) Melaksanakan proses pembelajaran berbasis penelitian (*discovery/inquiry learning*)

3. Data Siswa MTs Al-Kholidiyah Binangun

Adapun siswa di MTs Al-Kholidiyah Binangun Kabupaten Cilacap terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
Data Siswa/Siswi MTs Al-Kholidiyah Binangun

No	Kelas	Tahun					
		2019/2020		2020/2021		2021/2022	
		L	P	L	P	L	P
1	VII	42	53	38	18	22	18
2	VIII	42	47	44	58	38	18
3	IX	31	33	42	47	44	58
	Jumlah Total	248		247		198	

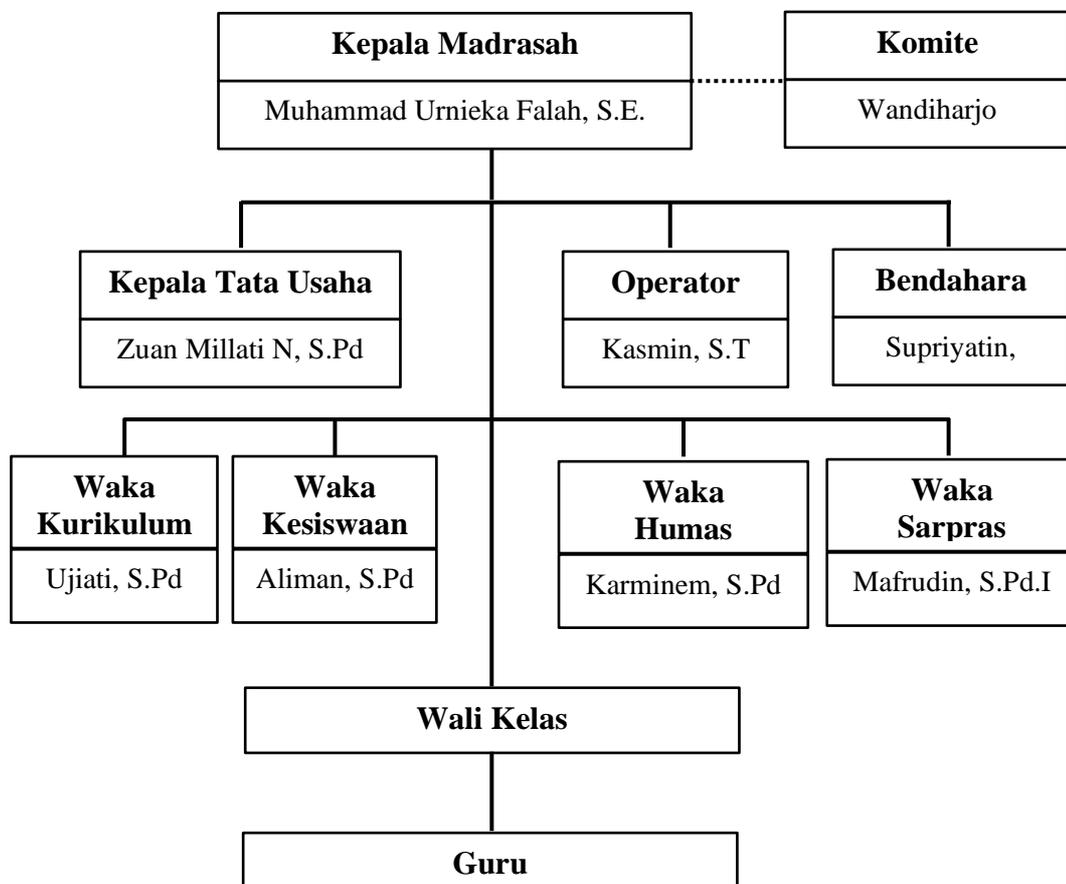
4. Sarana dan Prasarana MTs Al-Kholidiyah Binangun

MTs Al-Kholidiyah memiliki tanah sendiri. Dengan halaman depan sekolah yang memiliki pagar. Sarana dan prasarana yang dimiliki

MTs Al-Kholidiyah Binangun dinilai cukup memadai dan sangat besar peranannya dalam upaya mengantarkan peserta didik ketingkat pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Anak tidak akan bisa belajar dengan baik apabila sarana dan prasarana pendidikan tidak memadai.

5. Struktur Organisasi MTs Al-Kholidiyah Binangun

Susunan Organisasi MTs Al-Kholidiyah Binangun adalah sebagai berikut:



B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di MTs Al-Kholidiyah Binangun Cilacap menunjukkan bahwa fungsi manajemen pendidikan karakter peserta didik terbagi menjadi 4 (empat) bagian, sebagai berikut:

1. Perencanaan Pendidikan karakter peserta didik

Terkait dengan proses perencanaan pendidikan karakter siswa di MTs Al-Kholidiyah Binangun Cilacap, Kepala Madrasah menuturkan:

“Jadi diawali dari proses perencanaan kegiatan penanaman karakter kita tuangkan dalam program kerja madrasah yang di dalamnya ada penanaman karakter. Lalu, kita menentukan tujuan pendidikan karakter seperti yang saya ungkapkan. Lalu nilai karakter kita integrasikan ke seluruh mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan program-program madrasah. Selanjutnya dengan menginternalisasi nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran seluruh mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan program madrasah. Contoh, kegiatan saling bersalaman dan sapa di gerbang madrasah, shalat dhuha, upacara, baca asmaul husna sebelum pembelajaran dilanjut tadarus al-Qur’an, shalat dhuhur berjama’ah dan masih banyak lagi kegiatan lainnya” (wawancara 22 September 2021).

Perencanaan merupakan hal yang harus ada dalam setiap kegiatan. Perencanaan dituangkan dalam konsep yang jelas. Bentuk perencanaan pendidikan karakter yang dilakukan baik dalam bentuk kegiatan pembelajaran maupun kegiatan luar madrasah seperti kegiatan ekstrakurikuler dengan memasukan atau pengintegrasian nilai-nilai karakter yang dikembangkan.

Perencanaan program pendidikan karakter tentu tidak lepas dengan kurikulum pendidikan karakter itu sendiri. Kurikulum yang digunakan harus mengakomodasi pendidikan karakter. Berdasarkan hasil wawancara

kurikulum pendidikan karakter di mengacu pada KI 13 yang digunakan di MTs Al Kholidiyah itu sendiri dengan sedikit pengembangan pada SKL.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

“Sebagaimana kita ketahui bersama, pembelajaran K13 itu mengembangkan empat ranah, yakni ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal itu bisa dilihat pada KI 1 dan 2. Selanjutnya nanti kita kembangkan SKLnya sehingga sesuai dan sejalan dengan program pendidikan karakter yang kita buat.”

Setiap program yang akan berlangsung membutuhkan perencanaan yang matang, tak terkecuali pendidikan karakter. Proses perencanaan pendidikan karakter peserta didik di MTs Al-kholidiyah Binangun Cilacap dilakukan melalui:

a. Penentuan tujuan

Perencanaan paling awal dalam pendidikan karakter adalah penentuan tujuan. Pendidikan karakter peserta didik di MTs Al-Kholidiyah Binangun Cilacap mempunyai tujuan seperti yang dikemukakan oleh kepala madrasah yaitu:

“Untuk mengukir akhlak siswa melalui proses mengetahui, memahami kebaikan, mencintai kebaikan, dan yang terakhir melakukan kebaikan, yang mana proses pendidikan yang melibatkan aspek kognitif, emosi dan fisik, sehingga akhlak mulia dapat terukir menjadi kebiasaan yang melekat dan mengakar pada diri siswa hingga mereka dewasa dan dapat mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari baik itu di madrasah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat” (wawancara, 22 September 2021).

b. Penyusunan Program Kegiatan

Berdasarkan rencana kerja madrasah yaitu penanaman karakter maka madrasah menyusun program-program atau kegiatan-kegiatan yang terkait dengan penanaman dan pembentukan karakter siswa.

Mulai program harian, mingguan, bulanan, dan juga tahunan. Kegiatan-kegiatan tersebut dirancang sejak awal tahun pelajaran dan masuk dalam kalender akademik.

c. Pengintegrasian

Pengembangan dan pembentukan karakter peserta didik dilakukan dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dalam semua mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, selain itu mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan.

2. Pengorganisasian Pendidikan Karakter Peserta didik

Dalam proses pengorganisasian pendidikan kaarakter peserta didik di MTs Al-Kholidiyah, Muhammad Urnieka Falah, S.E., selaku kepala MTs Al-Kholidiyah menyampaikan:

“Kita ada surat tugas (SK Kepala Madrasah). Jadi disini untuk penanaman karakter itu semua guru mempunyai tugas pokok dan fungsi sesuai jabatannya masing-masing. Contoh, guru piket (Piket salaman di gerbang, piket meja tamu, piket upacara, dan lain-lain”. (wawancara, 22 September 2021).

Dari keterangan narasumber diperoleh hasil bahwa proses pengorganisasian pendidikan karakter peserta didik dilaksanakan berdasarkan surat keputusan dari kepala madrasah kepada seluruh stakeholder MTs Al-Kholidiyah. Jadi masing-masing guru dan karyawan diberi tugas sesuai bidangnya dan bertanggungjawab mengkordinir atau mengkondisikan sesuai tugasnya masing-masing.

Kepala madrasah sebagai manajer dalam proses pengorganisasian tidak hanya membagi tugas-tugas kepada bawahannya, tetapi juga mengarahkan dan memotivasi semua guru, karyawan, dan juga siswa-siswi di madrasah agar tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai.

3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter peserta didik

Proses pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik di MTs Al-Kholidiyah sebagaimana keterangan yang disampaikan kepala madrasah sebagai berikut:

“Yang terkait dengan nilai-nilai karakter dilaksanakan secara integrative oleh semua guru, tidak hanya guru Agama dan PKN. Kalau pelaksanaan program harian otomatis penanaman karakter itu melekat pada aturan yang ditetapkan dalam tata tertib madrasah ya, mulai dari kehadiran siswa tepat waktu, baca doa asmaul husna dilanjut tadarus Al-Qur’an, tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas-tugas dikelas, serta tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas-tugas dirumah. Yang mingguan itu ada senam, kegiatan keagamaan dan sebagainya. Yang satu bulan sekali ya insidental sesuai penjadwalan. Misal penanaman karakter nasionalisme ada peringatan hari besar nasional seperti 17 Agustus, Hardiknas, Hari Sumpah Pemuda dan sebagainya, kalau yang keagamaan ada 1 Muharam, Maulid Nabi, Isra Mi’raj dan lain sebagainya”. (Wawancara, 22 September 2021).

Ungkapan lain mengenai pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Al-Kholidiyah sebagai berikut:

“Pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah ini diwujudkan dalam kegiatan sehari-hari mulai dari pagi sampai sepulang sekolah yaitu di kegiatan ekstrakurikuler”. (Wawancara, 22 September 2021).

Pernyataan salah satu siswa MTs Al-Kholidiyah sebagai berikut:

“Pelaksanaannya itu melekat dalam semua kegiatan dan program-program madrasah. Antara lain, upacara hari senin, upacara hari besar nasional, piket kelas, berdoa membaca asmaul husna dilanjut tadarus al-Qur’an dan lain sebagainya. Ada juga kegiatan spontan, contohnya

mengumpulkan infak ketika ada teman terkena musibah”. (Wawancara, 20 September 2021).

Pelaksanaan bertujuan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki hasil atau nilai. Pelaksanaan pendidikan karakter merupakan kegiatan inti dari pendidikan karakter (Wiyani, 2012: 56).

Sesuai dengan apa yang dikemukakan Wiyani di atas, proses pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik di MTs Al-Kholidiyah Binangun Cilacap dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Pelaksanaan Pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran

Dilihat dari penjabaran mengenai nilai-nilai karakter yang sering ditanamkan guru dalam pembelajaran, di MTs Al-Kholidiyah Binangun telah mengintegrasikan nilai-nilai karakter kedalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terkait dengan penanaman nilai-nilai karakter yang sering ditanamkan guru.

b. Pelaksanaan Pendidikan karakter di luar kegiatan pembelajaran

Pelaksanaan Pendidikan karakter di luar kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui:

1) Kegiatan harian

- Jabat tangan; kegiatan jabat tangan dengan guru di gerbang ketika siswa baru datang di madrasah, dan juga pemeriksaan ketertiban dan kelengkapan atribut siswa.

- Doa bersama dan tadarus Al-Qur'an; dilaksanakan sebelum pembelajaran membaca asmaul husna dilanjutkan tadarus Al-Qur'an.
- Shalat dhuha; dilaksanakan oleh siswa pada jam istirahat
- Shalat dhuhur berjama'ah; dilaksanakan oleh siswa dan guru di masjid madrasah pada jam istirahat kedua.

2) Kegiatan mingguan

- Upacara hari senin; dilaksanakan seluruh warga madrasah di halaman madrasah. Petugas upacara bergilir kelas tiap minggunya.

3) Kegiatan bulanan

- Bersih-bersih; seluruh warga madrasah membersihkan lingkungan madrasah mulai kelas, wc, dan halaman madrasah.

4) Kegiatan Tahunan/Insidental

- Upacara peringatan hari besar nasional; seperti hardiknas, hari kemerdekaan, hari sumpah pemuda dan lain-lain.
- Peringatan hari besar islam; seperti isra' mi'raj, maulid Nabi, 1 muharram, 'idul adha dan lain-lain.

5) Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengembangan bakat minat siswa juga dapat membentuk karakter peserta didik antara lain:

- a. Pramuka
- b. Marching band

- c. Hadroh
- d. Sepak bola
- e. Pencak silat
- f. Musik band
- g. Kaligrafi
- h. MTQ
- i. Panahan

4. Evaluasi Pendidikan Karakter

Setiap program perlu dievaluasi untuk melihat keberhasilan pelaksanaan program tersebut. Zulhijrah (2015: 13) menyatakan evaluasi adalah suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan serta perkembangan karakter yang dicapai peserta didik.

Sesuai teori di atas, Bapak Muhammad Urnieka Falah, S.E. selaku kepala madrasah mengungkapkan terkait evaluasi pendidikan karakter di MTs Al-Kholidiyah Binangun, bahwa:

“Evaluasi pendidikan karakter di madrasah ini dilakukan dengan cara pengamatan perilaku karakter peserta didik, dan penilaian lewat penskoran evaluasinya dilaksanakan dalam bentuk jurnal. Jadi setiap saat, misal pas jalan-jalan ada anak yang tidak tertib, baju tidak dimasukkan, saat itu juga saya menemukan saya langsung mencatat namanya siapa dan dilaporkan ke wali kelas masing-masing. Nanti yang dilanggar dalam poin yang mana, berarti kan itu tidak disiplin ya, di kolom disiplin kita centang. Nanti pada akhir tahun itu dijumlah. Sekarang kan modelnya tidak dirata-rata tapi pakai modus (mana yang sering muncul), kalau sering muncul baik maka ya baik kalau tidak ada catatan pelanggaran jadi ya sangat baik. Yang dicatat kan hanya ketika ada pelanggaran saja”. (Wawancara, 22 September 2021).

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dapat terlihat bahwa evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Al-Kholidiyah Binangun Cilacap dilakukan dengan mengadakan penilaian melalui format penilaian atau catatan lembar evaluasi (buku jurnal), pengamatan perilaku dan sikap peserta didik dan juga penskoran terdapat dalam buku tata tertib siswa. Sesuai yang disampaikan oleh kepala madrasah bahwa penilaian pendidikan karakter, sistemnya modus (mana yang sering muncul), kalau yang sering muncul baik maka ya baik, kalau tidak ada catatan pelanggaran jadi ya sangat baik. Dan jika tidak ada pelanggaran maka perilaku siswa dinyatakan dalam kategori cukup. Dan kalau ada pelanggarannya sangat berat maka terpaksa siswa harus dikembalikan kepada orang tua.

C. Analisis dan Pembahasan

Hasil analisis terhadap data yang diperoleh bahwa fungsi manajemen pendidikan karakter di MTs Al-Kholidiyah Binangun Cilacap terbagi menjadi 4 (empat) bagian sebagai berikut:

1. Perencanaan Pendidikan karakter peserta didik

Terkait dengan proses perencanaan pendidikan karakter siswa dituangkan dalam program kerja madrasah yang di dalamnya ada penanaman karakter. Lalu, kita menentukan tujuan pendidikan karakter seperti yang saya ungkapkan. Lalu nilai karakter kita integrasikan ke seluruh mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan program-program madrasah.

Kurikulum yang digunakan di MTs Al kholidiyah didasarkan pada K13. Sebagaimana kita ketahui pembelajaran dalam kurikulum 2013 harus mengembangkan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan lintasan perolehan yang bertahap. Sikap spiritual diperoleh melalui aktivitas menerima dan menjalankan agama yang dianut sebagaimana termuat dalam KI 1. Sikap sosial diperoleh melalui Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya yang termuat dalam KI 2.

Sebagai contoh KI 1 dalam mata IPA, seorang guru harus membuat peserta didik menghargai dan mensyukuri apa yang ada di alam yang merupakan bukti kebesaran Tuhan YME. KI 2 bertujuan mengubah peserta didik menjadi pribadi yang bersikap baik. Nilai-nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab serta peduli harus ditanamkan sejak dini kepada peserta didik. seorang guru IPA harus membuat peserta didik bertanggung jawab dan peduli dengan kelestarian lingkungan.

Pengembangan kurikulum untuk menunjang pendidikan karakter dilakukan dengan melakukan pengembangan SKL, sehingga sejalan dengan program pendidikan karakter yang disusun oleh Madrasah. Hal ini terlihat pada SKL IPA berikut:

Aspek	Standar Kompetensi Lulusan	Kompetensi Inti	Nilai Karakter
Sikap	<p>Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, 2. berakhlak islami, jujur, dan peduli, 3. bekerja keras dan bertanggung jawab, 4. berintegritas, 5. cinta tanah air 6. mencintai lingkungan dan masyarakat 7. pembelajar sejati sepanjang hayat, dan 8. sehat jasmani dan rohani <p>Sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.</p>	1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Mandiri • Gotong royong • Kejujuran • Kerja keras • Percaya diri • Kerja sama • integritas • kasih
		2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Mandiri • Gotong royong • Kejujuran • Kerja keras • Percaya diri • Kerja sama • integritas • kasih

Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Adapun keterampilan melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyajikan, dan mencipta. Tahap-tahap belajar dan mengajar itu sarat dengan pendidikan kesabaran. Untuk mendapatkan konsep tertentu, siswa

harus melakukan proses yang panjang. Begitu pula guru harus mampu mengendalikan diri untuk tidak segera memberitahu dan harus sabar untuk memberi kesempatan siswa menemukan konsep dengan usaha sendiri. Dengan proses semacam ini diharapkan siswa mendapatkan ilmu yang sesuai dengan kenyataan, tertanam dalam ingatan dalam waktu lama, menjawab berbagai problem hidup, dan mampu menerapkan perolehan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan yang memperhatikan proses dalam memperoleh pengetahuan sejalan dengan tujuan pendidikan karakter itu sendiri, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*) dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Proses pendidikan yang baik tentu akan membawa peserta didik pada pemahaman yang baik, sehingga ia mencintai dan lebih mudah mengamalkan apa yang telah ia pelajari.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Sugeng Kurniawan (2015: 11) bahwa perencanaan (*planning*) adalah sebuah proses perdana ketika akan melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal.

Proses perencanaan pendidikan karakter peserta didik di MTs Al-kholidiyah dilakukan melalui:

- a. Penentuan tujuan

Penentuan tujuan pendidikan karakter di MTs Al-Kholidiyah dimaksudkan untuk mengarahkan siswa agar mengetahui, memahami, mencintai kebaikan, dan yang terakhir melakukan kebaikan, sehingga akhlak mulia dapat terukir menjadi kebiasaan yang melekat dan mengakar pada diri siswa hingga mereka dewasa dan dapat mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Lickona (2012: 69) bahwa pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*) dan melakukan kebaikan (*doing the good*).

b. Penyusunan Program Kegiatan

Berdasarkan rencana kerja madrasah yaitu penanaman karakter maka madrasah menyusun program-program atau kegiatan-kegiatan yang terkait dengan penanaman dan pembentukan karakter siswa. Mulai program harian, mingguan, bulanan, dan juga tahunan. Kegiatan-kegiatan tersebut dirancang sejak awal tahun pelajaran dan masuk dalam kalender akademik.

c. Pengintegrasian

Program pendidikan karakter di MTs Al-Kholidiyah diintegrasikan ke seluruh mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan program-program madrasah. Selanjutnya dengan menginternalisasi nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran seluruh mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan program madrasah. Hal ini

sesuai dengan apa yang disampaikan Wiyani (2012: 32) bahwa pengembangan dan pembentukan karakter peserta didik perlu melibatkan semua mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan mengintegrasikannya kedalam kegiatan yang diprogramkan.

2. Pengorganisasian Pendidikan Karakter Peserta Didik

Proses pengorganisasian pendidikan karakter peserta didik dilaksanakan berdasarkan surat keputusan dari kepala madrasah kepada seluruh stakeholder MTs Al-Kholidiyah. Jadi masing-masing guru dan karyawan diberi tugas sesuai bidangnya dan bertanggung jawab mengkondisikan sesuai tugasnya masing-masing. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Terry dalam (Sugeng Kurniawan, 2015: 12) bahwa pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses.

3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peserta Didik

Proses pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik di MTs Al-Kholidiyah dilaksanakan berdasarkan program yang telah ditetapkan, ada yang bersifat harian, mingguan, bulanan dan incidental. Selain itu program pendidikan karakter juga diintegrasikan dalam program pembelajaran dan dilaksanakan di luar pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki hasil atau nilai.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Wiyani (2012: 32) bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah setidaknya dapat ditempuh melalui alternatif strategi secara terpadu, yakni mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan ke dalam seluruh mata pelajaran, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan yang direncanakan.

Pelaksanaan Pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran dapat terlihat dari penjabaran mengenai nilai-nilai karakter yang sering ditanamkan guru dalam pembelajaran, di MTs Al-Kholidiyah Binangun telah mengintegrasikan nilai-nilai karakter kedalam kegiatan pembelajaran. Adapun nilai-nilai karakter yang sering ditanamkan guru dalam kegiatan pembelajaran diantaranya nilai kebijaksanaan, keadilan, ketabahan, kendali diri, kasih, kerja keras, integritas, rasa syukur dan kerendahan hati. Nilai-nilai tersebut sesuai dengan nilai esensial pendidikan karakter sebagaimana yang dikemukakan oleh Lickona (2015, 280-282).

Pelaksanaan pendidikan karakter di luar kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan harian dilaksanakan melalui jabat tangan, doa bersama dan tadarus Al-Qur'an, shalat dhuha, dan shalat dhuhur berjama'ah. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai kebijaksanaan, kasih, kendali diri, rasa syukur dan kerendahan hati.

Pelaksanaan pendidikan karakter di luar kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan mingguan dilaksanakan melalui upacara hari senin. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai integritas, kasih, dan kendali diri.

Pelaksanaan pendidikan karakter di luar kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan bulanan dilaksanakan melalui kegiatan bersih-bersih lingkungan madrasah. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai Keadilan, kendali diri, sikap positif dan rasa syukur.

Pelaksanaan pendidikan karakter di luar kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan tahunan atau insidental dilaksanakan melalui kegiatan upacara peringatan hari besar nasional dan peringatan hari besar Islam. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai kebijaksanaan, kasih, kendali diri, rasa syukur dan kerendahan hati

Pelaksanaan pendidikan karakter di luar kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk membentuk karakter peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4.4
Nilai-nilai pendidikan karakter dalam program ekstrakurikuler

No	Jenis Ekstrakurikuler	Nilai Karakter
1	Pramuka	Integritas, kerja keras, sikap positif, kasih, kendali diri, dan ketabahan
2	Marching band	Kendali diri dan kerja keras
3	Hadroh	Sikap positif dan rasa syukur
4	Sepak bola	Kendali diri, kerja keras, keadilan dan ketabahan
5	Pencak silat	Kendali diri, kerja keras, keadilan dan ketabahan

6	Musik band	Sikap positif
7	Kaligrafi	Sikap positif dan rasa syukur
8	MTQ	Sikap positif dan rasa syukur
9	Panahan	Kendali diri, kerja keras, keadilan dan ketabahan

4. *Controlling*

Melalui *controlling* pengawasan dan evaluasi program pendidikan karakter yang telah direncanakan dapat dilakukan. Dari hasil pengawasan dan evaluasi yang dilakukan nantinya dapat diketahui apa-apa saja yang faktor yang membantu tercapainya program sesuai tujuan dan apa saja hal yang menjadi hambatan. Setiap proses pelaksanaan program tentu memiliki faktor-faktor yang mendukung dan menghambat program tersebut. Faktor-faktor pendukung dan penghambat manajemen pendidikan parakter di MTs Al-Kholidiyah Binangun diidentifikasi sebagai berikut:

1. Faktor pendukung manajemen pendidikan parakter di MTs Al-Kholidiyah Binangun
 - a. Berada dalam naungan pesantren, sehingga memudahkan dalam mengawasi peserta didik dan memiliki visi-misi yang sama yaitu membentuk insan yang beriman, berilmu, bermoral, berkarya dan menjadi manusia yang eksis dalam masyarakat.
 - b. Dewan guru yang ramah, sehingga peserta didik bisa nyaman saat dalam proses belajar mengajar.
 - c. Ada sosok seorang kyai yang menjadi panutan yang bisa dijadikan contoh oleh peserta didik.

2. Faktor Penghambat Manajemen Pendidikan Karakter di MTs Al-Kholidiyah Binangun.
 - a. Kurangnya fasilitas madrasah terutama dalam hal penyediaan air bersih untuk keperluan ibadah karena keterbatasan tempat wudhu yang dimiliki.
 - b. Belum terdapat musholla yang memadai yang dimiliki oleh madrasah.
 - c. Minimnya media teknologi informasi seperti lab komputer dan peralatan multimedia yang dapat digunakan untuk menunjang proses pendidikan karakter.
 - d. Ada sebagian kecil guru yang masih belum terbiasa dengan program pendidikan karakter.
 - e. Ada sebagian siswa yang belum dapat menyesuaikan diri dengan program pendidikan karakter.